

Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya

¹⁾Reny Masyitoh*, ²⁾ Moch. Nurcholis Majid,

¹⁾Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAI Al Khozini , Sidoarjo, Indonesia

²⁾Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Uluwiyah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

Email Corresponding: Renymasyitoh@gmail.com*

Received: 14 Desember 2025; Accepted: 23 Desember 2025; Published online: 29 Desember 2025

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: pendampingan TPQ, Baca tulis Al-Qur'an, Praktik sholat, Pendidikan keagamaan	Permasalahan utama yang dihadapi TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya meliputi perlunya penguatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, keterampilan menulis huruf hijaiyyah yang belum merata, serta pemahaman dan praktik wudhu dan sholat yang belum sepenuhnya sesuai tuntunan fiqh. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan santri, serta rasio pendidik dan santri yang belum seimbang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan praktik sholat santri melalui model pendampingan terpadu dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah <i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan tahapan identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan pendampingan, observasi-evaluasi, dan refleksi. Pendampingan dilakukan melalui penerapan metode Tilawati, latihan menulis huruf hijaiyyah, serta praktik langsung wudhu dan sholat berbasis <i>learning by doing</i> . Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, kerapian tulisan huruf hijaiyyah, serta pemahaman dan keterampilan praktik ibadah santri. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendampingan integratif dan partisipatif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ secara berkelanjutan.
Keywords: TPQ mentoring, Qur'anic literacy, prayer practice, Islamic education	ABSTRACT The main issues encountered at TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya include the need to strengthen students' Qur'anic reading abilities in accordance with tajwid rules and makharijul huruf, uneven proficiency in writing hijaiyyah letters, and limited accuracy in performing wudhu and prayer practices based on fiqh guidelines. These conditions are influenced by limited learning time, varying student abilities, and an imbalance between teachers and students. This Community Service Program aims to enhance students' Qur'anic literacy and prayer practices through an integrated and sustainable mentoring model. The method employed is Participatory Action Research (PAR), consisting of problem identification, action planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. The mentoring activities applied the Tilawati method, guided hijaiyyah writing exercises, and practical wudhu and prayer training using a learning-by-doing approach. The results indicate improvements in reading fluency and accuracy, consistency in hijaiyyah letter writing, and correct implementation of worship practices. This program emphasizes the importance of integrative and participatory mentoring in supporting sustainable improvement of non-formal Islamic education quality.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai rujukan nilai moral, sosial, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengamalkan ajarannya melalui pelaksanaan sholat yang benar menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter individu Muslim. Dalam konteks kemasyarakatan, penguasaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan praktik ibadah yang sesuai syariat berperan besar dalam membangun masyarakat yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki ketahanan moral yang kuat (Muntazor, 2024). Lemahnya pemahaman dasar keagamaan pada anak-anak dapat berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan sosial, seperti rendahnya kesadaran beribadah, lemahnya etika pergaulan, serta minimnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, masyarakat – khususnya di wilayah perkotaan – dihadapkan pada tantangan serius berupa pergeseran nilai, individualisme, dan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan keagamaan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kurang mendukung pembelajaran agama dapat memengaruhi rendahnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan memahami praktik ibadah secara benar (Ratnasari et al., 2020; Zaini, 2019). Oleh karena itu, penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi kebutuhan mendesak agar anak-anak tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kokoh sebagai bekal hidup bermasyarakat.

Dalam perspektif pendidikan, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan praktik sholat merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan dasar keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk kecerdasan spiritual, emosional, dan moral peserta didik. Lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai sarana penting dalam melengkapi pendidikan formal, terutama dalam memberikan pembelajaran agama yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik ibadah. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. Namun demikian, realitas pendidikan TPQ di wilayah perkotaan menunjukkan adanya berbagai kendala yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Keterbatasan tenaga pendidik, metode pembelajaran yang monoton, serta rasio pendampingan yang tidak seimbang antara guru dan santri seringkali menghambat pencapaian tujuan pembelajaran BTQ dan praktik sholat. Penelitian yang dilakukan Madum dkk (Madum et al., 2025) membuktikan bahwa pendampingan metode Yanbu'a efektif meningkatkan kemampuan tajwid santri. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan waktu, jumlah pengajar, serta variasi kemampuan santri, dan belum menekankan keberlanjutan serta penguatan kapasitas pendamping. Oleh karena itu, diperlukan model pendampingan yang lebih adaptif dan berkelanjutan sesuai konteks TPQ.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan praktik sholat dari beragam perspektif. Sejumlah studi menekankan efektivitas metode pembelajaran tertentu, seperti metode Iqra', Tilawati, dan Yanbu'a, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak (Hamdani et al., 2017; Rahmawati et al., 2021; Rosbianti et al., 2025; Sarbini et al., 2024). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya metode demonstrasi dan pembiasaan dalam meningkatkan pemahaman praktik sholat santri (Nurjanah, 2024). Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek metodologis dan capaian hasil belajar secara parsial. Berdasarkan penelusuran literatur di Google Scholar, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan peningkatan

kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an, dan praktik sholat dalam satu program pendampingan terpadu yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di TPQ wilayah perkotaan. Padahal, pendampingan intensif dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran dan pembiasaan ibadah pada anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terletak pada penerapan model pendampingan komprehensif, integratif, dan kontekstual yang menggabungkan pembinaan baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, keterampilan menulis huruf hijaiyyah, serta penguatan praktik sholat sesuai tuntunan fiqih dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan santri TPQ di lingkungan perkotaan yang memiliki latar belakang kemampuan yang beragam. Model pendampingan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan ibadah dan penguatan aspek afektif serta psikomotorik santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Ramadhan & Munadirin, 2023)

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyyah secara benar dan merata, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik sholat sesuai tuntunan fiqih. Program pendampingan ini dirancang untuk menjawab permasalahan masih adanya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, belum meratanya keterampilan menulis huruf hijaiyyah, serta praktik sholat yang belum sepenuhnya sesuai syariat akibat keterbatasan waktu belajar dan pendampingan. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan TPQ Nurul Hidayah dapat semakin optimal dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal serta mampu berkontribusi dalam membentuk generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami

II. MASALAH

TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadah bagi anak-anak di lingkungan sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran.

Permasalahan pertama adalah masih rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an sebagian santri. Hal ini terlihat dari ketidaktepatan pengucapan makharijul huruf, kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, serta ketidakkonsistenan dalam membaca panjang-pendek harakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang kemampuan santri yang beragam serta keterbatasan waktu pembelajaran harian. Permasalahan kedua berkaitan dengan keterampilan menulis huruf hijaiyyah yang belum merata. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf Arab secara benar dan rapi, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa. Keterbatasan media latihan dan pendampingan individual menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Permasalahan ketiga adalah kurang optimalnya pemahaman dan praktik sholat santri. Sebagian santri belum memahami urutan gerakan dan bacaan sholat dengan baik, termasuk tata cara wudhu yang benar. Pembelajaran fiqih ibadah sebelumnya lebih bersifat teoritis dan belum banyak disertai praktik langsung secara intensif. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pendidik dibandingkan dengan jumlah santri menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan

secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an serta praktik sholat santri di TPQ Nurul Hidayah.



Gambar 1. Kegiatan KBM TPQ Nurul Hidayah

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai kerangka metodologis utama. Pendekatan PAR dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat sasaran sebagai subjek pengabdian, bukan sekadar objek penerima program. PAR mengintegrasikan proses riset, aksi, dan refleksi secara berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi mitra secara kolaboratif dan kontekstual. Dalam konteks pengabdian pendidikan, PAR dinilai efektif karena mampu meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) mitra terhadap program serta mendorong keberlanjutan hasil kegiatan (Zakiyah et al., 2025).

Pendekatan PAR sangat relevan diterapkan dalam pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan praktik sholat. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian, pengelola TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya, ustadz/ustadzah, dan santri terlibat secara aktif sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Kolaborasi ini memungkinkan program pendampingan disusun berdasarkan kebutuhan riil mitra serta menyesuaikan dengan karakteristik santri TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya. Penelitian dan kegiatan pengabdian berbasis PAR dalam konteks pendidikan Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memberdayakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal (Latif et al., 2025).

Pelaksanaan PkM dilakukan melalui tahapan PAR yang ringkas namun substantif. Tahap identifikasi masalah (*diagnosing*) dilakukan secara partisipatif untuk menggali permasalahan utama terkait kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, keterampilan menulis huruf hijaiyyah, serta praktik sholat santri. Selanjutnya, tahap perencanaan aksi (*planning*) dilakukan secara kolaboratif dengan menyusun program pendampingan, menentukan metode pembelajaran (Tilawati), menyusun jadwal kegiatan, serta membagi peran antara tim pengabdian dan mitra TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya (Latif et al., 2024). Tahap pelaksanaan aksi (*action*) diwujudkan melalui pendampingan baca tulis Al-Qur'an secara klasikal dan individual, latihan menulis huruf hijaiyyah, serta praktik langsung wudhu dan sholat. Pada tahap observasi dan evaluasi (*observing*), pengabdian dan mitra melakukan pemantauan perkembangan santri, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kerapian tulisan, dan kesesuaian praktik sholat.

Tahap akhir yaitu refleksi (reflecting) dilakukan bersama mitra untuk menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan (Aly et al., 2022; Majid, 2024).

Melalui penerapan PAR, mitra TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya terlibat aktif dalam seluruh proses pengabdian, sehingga kegiatan PKM ini tidak hanya bersifat programatik, tetapi juga memberdayakan dan berorientasi pada keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan proses pendampingan tidak hanya berorientasi pada pencapaian program, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan keberlanjutan praktik pembelajaran di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya.

1. Identifikasi Masalah (Diagnosing)

Tahap awal dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR) diawali dengan proses identifikasi masalah secara partisipatif yang melibatkan tim pengabdi, pengelola TPQ, serta ustadz dan ustadzah sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Identifikasi dilakukan melalui observasi awal terhadap proses pembelajaran di TPQ, diskusi kelompok terarah (FGD), serta dialog reflektif dengan mitra untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan. Pendekatan partisipatif pada tahap ini penting untuk memastikan bahwa permasalahan yang dirumuskan benar-benar bersumber dari kebutuhan riil mitra, bukan semata-mata asumsi pengabdi.



Gambar 2 Observasi dengan timTPQ

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama, ditemukan beberapa permasalahan utama di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya, antara lain masih adanya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, keterampilan menulis huruf hijaiyyah yang belum rapi dan konsisten, serta praktik wudhu dan sholat yang belum sepenuhnya sesuai dengan tuntunan fiqih.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas BTQ dan praktik ibadah anak di TPQ sering disebabkan oleh keterbatasan pendampingan intensif serta kurangnya penguatan praktik ibadah secara langsung (Latif et al., 2024; Majid, 2024)

Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan jumlah pengajar di TPQ turut berdampak pada belum optimalnya pendampingan individual kepada santri. Rasio ustadz/ustadzah dengan jumlah santri yang tidak seimbang menyebabkan proses pembelajaran cenderung bersifat klasikal dan kurang memperhatikan perbedaan kemampuan masing-masing santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi TPQ tidak hanya terletak pada aspek kemampuan santri, tetapi juga pada sistem pendampingan pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pendampingan berbasis PAR yang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada penguatan sistem pembelajaran yang telah berjalan agar lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan

2. Perencanaan Aksi (*Planning*)

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, pengabdian bersama mitra TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya menyusun perencanaan aksi secara kolaboratif sebagai tahap lanjutan dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR). Perencanaan ini dilakukan melalui diskusi bersama pengelola TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya dan ustadz/ustadzah untuk merumuskan program pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadah yang sesuai dengan kondisi riil TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya. Metode Tilawati dipilih sebagai pendekatan utama karena telah digunakan oleh TPQ serta dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara tartil, sistematis, dan berjenjang sesuai kemampuan santri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Tilawati sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan dan keterlibatan aktif pendidik dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2021).

Selain itu, perencanaan aksi juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran antara tim pengabdian dan ustadz/ustadzah, serta penentuan bentuk kegiatan yang meliputi pembelajaran klasikal, pendampingan individual, latihan menulis huruf hijaiyyah, dan praktik langsung wudhu serta sholat. Keterlibatan aktif mitra TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya dalam tahap perencanaan ini merupakan prinsip utama PAR yang bertujuan membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya dapat diterima dengan baik, tetapi juga berpotensi untuk dilanjutkan secara mandiri setelah program PKM

3. Perencanaan Aksi (*Action*)

Tahap pelaksanaan aksi dalam kegiatan PKM diwujudkan melalui pendampingan intensif yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Pendampingan ini dirancang sebagai proses pembelajaran yang terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap kemampuan santri TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya. Pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an, pengabdian mengombinasikan pembelajaran klasikal dan individual dengan menerapkan teknik baca-simak dalam metode Tilawati. Pembelajaran klasikal digunakan untuk membangun pemahaman bersama dan kekompakan santri, sedangkan pembelajaran individual difokuskan pada pendampingan personal sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri. Melalui teknik baca-simak, santri dilatih membaca Al-Qur'an secara bergiliran sementara santri lain menyimak dan memberikan umpan balik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan santri dalam mengenali kesalahan bacaan, baik pada aspek kelancaran, *makharijul huruf*, maupun penerapan *tajwid* secara bertahap dan sistematis



Gambar 3 Kegiatan Pembinaan BTQ

Pendampingan di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya juga diarahkan pada penguatan keterampilan menulis huruf hijaiyyah sebagai bagian dari kompetensi baca tulis Al-Qur'an yang utuh. Pengabdi mendampingi santri dalam latihan menulis huruf hijaiyyah dengan memberikan contoh penulisan yang benar, memperhatikan proporsi huruf, arah penulisan, serta kerapian bentuk. Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan bentuk dasar huruf hingga penyusunan huruf dalam rangkaian kata sederhana. Melalui latihan yang berulang dan bimbingan langsung, santri tidak hanya mampu menulis huruf hijaiyyah dengan lebih rapi, tetapi juga memahami keterkaitan antara bentuk tulisan dan pelafalan huruf. Pendekatan ini memperkuat daya ingat santri terhadap huruf hijaiyyah sekaligus mendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an



Gambar 4. Praktik Ibadah Amalia

Pada aspek praktik ibadah, pendampingan difokuskan pada pembinaan kemampuan santri dalam melaksanakan wudhu dan sholat sesuai tuntunan fiqih. Pengabdi membimbing santri secara langsung mulai dari urutan gerakan wudhu, tata cara sholat, bacaan-bacaan, hingga penyesuaian gerakan dan bacaan dengan ketentuan syariat. Pendekatan *learning by doing* diterapkan agar santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar dan mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan secara edukatif dan aplikatif, dengan memberikan contoh, koreksi langsung, serta penguatan melalui pengulangan dan refleksi bersama. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga membentuk kebiasaan ibadah yang benar dan meningkatkan kesadaran religius santri.

Pendekatan integratif dan aplikatif pada tahap pelaksanaan aksi ini selaras dengan prinsip PAR yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan

perubahan. Santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam praktik pembelajaran yang bermakna, sehingga keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadah dapat meningkat secara konsisten dan berdampak jangka panjang.

4. Observasi dan Evaluasi (Observing)

Selama proses pendampingan berlangsung, pengabdi bersama mitra TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya melaksanakan observasi dan evaluasi secara berkelanjutan sebagai bagian integral dari pendekatan Participatory Action Research (PAR). Observasi dilakukan secara langsung pada setiap sesi kegiatan untuk memantau keterlibatan santri, dinamika pembelajaran, serta perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadah. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga pengabdi dan mitra dapat segera melakukan penyesuaian apabila ditemukan kendala di lapangan. Pendekatan evaluatif seperti ini sejalan dengan prinsip PAR yang menekankan siklus aksi-refleksi secara terus-menerus guna menghasilkan perubahan yang nyata dan kontekstual.



Gambar 5 Proses Evaluasi BTQ di TPQ Nurul Hidayah

Hasil observasi di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri mengalami perkembangan dalam kelancaran membaca, ketepatan pengucapan *makharijul huruf*, serta pemahaman terhadap panjang-pendek bacaan (*mad*). Santri yang sebelumnya masih terbata-bata mulai menunjukkan bacaan yang lebih tartil dan percaya diri. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan teknik baca-simak dan pendampingan individual yang memungkinkan santri memperoleh koreksi langsung secara konstruktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara bertahap dan konsisten

Pada aspek keterampilan menulis huruf hijaiyyah, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada kerapian tulisan, konsistensi bentuk huruf, serta ketepatan arah penulisan. Santri mulai mampu membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan dan menuliskannya secara lebih proporsional. Evaluasi dilakukan melalui penilaian lembar latihan menulis serta pengamatan langsung terhadap proses menulis santri. Pendampingan yang bersifat personal membantu santri memahami kesalahan yang sering muncul dan memperbaikinya secara bertahap. Pendekatan evaluatif seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal (Latif et al., 2024)

Sementara itu, pada praktik wudhu dan sholat, santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap urutan gerakan, bacaan, serta kesesuaian praktik ibadah dengan tuntunan fiqih. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik langsung dan koreksi secara lisan saat kegiatan berlangsung. Santri tidak hanya mampu menghafal urutan ibadah, tetapi juga memahami makna dan ketepatan pelaksanaannya (Chanan et al., 2025). Selain observasi langsung, evaluasi juga diperkuat melalui diskusi informal dengan ustadz dan ustadzah untuk memperoleh umpan balik terkait efektivitas kegiatan, respons santri, serta keberlanjutan program pendampingan. Diskusi ini menjadi sarana reflektif yang penting dalam PAR untuk memastikan bahwa program PKM benar-benar memberi dampak positif dan relevan dengan kebutuhan mitra

5. Reflektif

Tahap refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara pengabdi dan mitra TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya sebagai upaya untuk menilai efektivitas keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM. Refleksi dilakukan melalui diskusi terbuka yang melibatkan pengelola TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya serta ustadz dan ustadzah, dengan meninjau kembali proses pendampingan yang telah dilaksanakan, capaian yang diperoleh, serta dinamika yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) memberikan ruang partisipasi yang luas bagi mitra, sehingga kegiatan pendampingan dirasakan lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan riil TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya.

Selain mengidentifikasi capaian positif, proses refleksi juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan tingkat kemampuan santri, serta belum optimalnya pendampingan individual pada kondisi tertentu. Kendala-kendala tersebut tidak dipandang sebagai hambatan semata, tetapi menjadi bahan evaluasi bersama untuk merumuskan strategi perbaikan ke depan. Melalui refleksi ini, pengabdi dan mitra dapat menyepakati perlunya penyesuaian metode, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta penguatan peran ustadz dan ustadzah dalam proses pendampingan berkelanjutan.

Hasil refleksi juga menghasilkan komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan program melalui pemanfaatan metode Tilawati secara konsisten dan penguatan kapasitas pendidik TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak berhenti pada pelaksanaan program jangka pendek, tetapi berkontribusi pada proses pemberdayaan mitra serta peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadah di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya secara berkelanjutan. Refleksi menjadi tahap penting dalam memastikan bahwa dampak kegiatan PKM dapat terus dirasakan oleh mitra meskipun program telah selesai dilaksanakan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui model pendampingan berbasis Participatory Action Research (PAR) di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya terbukti mampu menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan praktik sholat santri secara terpadu dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, integratif, dan kontekstual menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendampingan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati yang dikombinasikan dengan pendampingan individual mampu meningkatkan

kelancaran bacaan, ketepatan makharijul huruf, serta pemahaman tajwid santri. Integrasi pembinaan keterampilan menulis huruf hijaiyyah juga berkontribusi positif terhadap penguatan literasi Al-Qur'an santri secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik. Sementara itu, pendampingan praktik wudhu dan sholat berbasis learning by doing berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan fiqih, sekaligus membentuk kebiasaan ibadah yang lebih benar dan sadar.

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa model pendampingan yang mengintegrasikan aspek baca, tulis, dan praktik ibadah dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial. Pendekatan PAR tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan santri, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan TPQ melalui peningkatan peran ustadz dan ustadzah serta tumbuhnya komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan program.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan penguatan pendampingan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas pendidik TPQ, pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif, serta pengembangan variasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan santri. Ke depan, model pendampingan terpadu berbasis PAR ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada TPQ lain di wilayah perkotaan sebagai upaya sistematis dalam membentuk generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., Aziz, S., Mubarak, A., Mubarak, M. W., & Mufaricha, L. (2022). EMPOWERMENT OF GENERATION " Z " BECOME A CADRE MOVEMENT OF RELIGIOUS ACTIVITIES IN GAYAMAN VILLAGE POST PANDEMIC. Annual Conference on Community Engagement, 1-10. <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>
- Chanan, S., Mubin, N., & Zuhdi, A. (2025). Peran Pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap Kualitas Ibadah Sholat Santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonobojo Temanggung. Jurnal Sains Student Research, 3(4), 418-425.
- Hamdani, M., Metode, P., Alquranpada, M., Di, T., Amuntai, K., Pada, S., Iqra, M., Metode, D., Utara, A., Utara, K. A., Utara, A., Utara, A., Utara, K. A., & Tpa, S. (2017). KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati) Oleh : Muhamad Hamdani Abstrak Kata Kunci : Metode , Tilawati , Iqra ' Jurnal Ilmiah Al QALAM , Vol . 11 , No . 24 , Juli-Desember 2017 A . Pendahuluan Alquran merupakan pedoman hidup. Jurna Ilmiah Al Qalam, 11(24), 89-106.
- Latif, A., Rodhi, M., Rahmadani, Z., Hapsari, N., & Wulandari, E. (2024). Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga. Keagamaan: Jurnal Pebadian Masyarakat, 5(3).
- Madum, M., Azizah, F., Putri, M., & Syafiq, M. S. (2025). Pendampingan Pembelajaran Yanbu ' a dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Tajwid Santri di TPQ Haniful Ulum. Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4, 133-148. <https://doi.org/10.35878/kifah.v4.v2.1857>
- Majid, M. N. (2024). Digitalisasi UMKM: Penguatan fotografi produk sebagai upaya branding UMKM di Kabupaten Mojokerto Digitalization of MSMEs: Strengthening product photography as a branding effort for MSMEs in the District Mojokerto. 7(1), 59-69.
- Muntazor, H. G. AL. (2024). Manajemen Pembelajaran berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. Universitas PTUQ Jakarta.
- Nurjanah, S. T. (2024). Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab FathQarib,. Sosaintek: Jurnal Ilmu SOSial Sains Dan Teknologi, 1(2), 131-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i2.7000>

- Rahmawati, R. D., Islam, F. A., Hasbullah, U. W., & Suriah, M. (2021). PENERAPAN METODE YANBU ' A PADA PROGRAM TAHFIDZ AL QUR ' AN DI PONDOK PESANTREN HASBULLAH TAMBAK BERA. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439–442.
- Ramadhan, M., & Munadirin, A. (2023). Model pendampingan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan ibadah dan penguatan aspek afektif serta psikomotorik santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 3(2), 185–206.
- Ratnasari, K., Permatasari, Y. D., & Sholihah, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 153–161.
- Rosbianti, Barizi, A., & Kawakib, N. (2025). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Daarul Fikri Malang. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 856–872. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Sarbini, Kustati, M., & Amalia, R. (2024). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTSN 1 Kerinci. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8995–8998. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Zaini, H. (2019). Peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter masyarakat religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Zakiyah, E., Nikmah, F., Fitria, H., Hasanatul, N., & Mukharomah, A. (2025). Peningkatan pemahaman pubertas perspektif Islam melalui penguatan karakter pada anak usia dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(204), 416–429. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.23442>